

Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja

Suheddin Hasibuan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI-Barumun Raya Sibuhuan

Email : suheddin.hasibuan@gmail.com

ABSTRACT

Based on the research results, it can be concluded that (1) Implementation of Classroom Management in Improving the Effectiveness of Student Learning in Class IV SD Negeri 0119 Banjar Raja has taken place effectively, and can increase the effectiveness of student learning. It can be known based on the teacher's strategy in preparing various things needed for the teaching and learning process, for example teaching media, learning tools, and preparation of lesson plans. Besides that, the teacher's strategy for opening lessons is by giving encouragement to their students' learning enthusiasm. (2) Factors supporting and inhibiting the implementation of classroom management in increasing the effectiveness of student learning in class IV SD Negeri 0119 Banjar Raja. These supporting elements include adequate infrastructure, qualified homeroom teachers and experts in their profession, strategic location, safe, surrounding environment clean classrooms, and the interaction of the homeroom teacher with the surrounding environment. The obstacle is the diversity of students' characteristics, such as the presence of students who fight, do not carry out pickets.

Keywords: Classroom Management, Learning Effectiveness

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan bahwa (1) Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja telah berlangsung secara efektif, dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Bisa diketahui berdasarkan strategi guru dalam menyiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, misal media pengajaran, alat-alat pembelajaran, serta persiapan RPP. Disamping itu strategi guru untuk membuka pelajaran yaitu dengan pemberian dorongan semangat belajar peserta didiknya. (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja Elemen pendukung tersebut antara lain sarana prasarana yang memadai, wali kelas yang mumpuni dan ahli dalam profesinya, lokasi yang strategis, aman, lingkungan sekitar kelas yang bersih, dan interaksi wali kelas dengan lingkungan sekitar. Kendalanya adalah keragaman sifat siswa, seperti adanya siswa yang bertengkar, tidak melaksanakan piket.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Efektivitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, semua penduduk wajib mengikuti program wajib belajar pendidikan dasar selama sembilan tahun, enam tahun di kelas dasar/madrasah ibtidaiyah dan tiga tahun dikelas menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Baik buruknya suatu pendidikan ditentukan oleh pengelolaan pendidikan yang dilakukan disatuan pendidikan. Pelaku pengelolaan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar mengerti dibidang pendidikan. Dalam arti tidak semua orang bisa menerapkan pengelolaan pendidikan yang baik. Seorang yang tidak berasal dari dunia pendidikan dan tidak mengenal pendidikan tidak akan mampu menerapkan pengelolaan pendidikan yang baik dan sebaliknya jika suatu satuan pendidikan dikelola oleh orang yang mencintai pendidikan dan mengerti pendidikan niscaya hasil yang diperoleh akan baik. Dan bisa diyakini dengan pasti hasil yang diperoleh akan jauh lebih bagus dibandingkan dari orang yang tidak mengenal dunia pendidikan sama sekali.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas atau peran pengelolaan pendidikan dengan tertentu seperti memberi bantuan dan dorongan, mewujudkan kelas yang kondusif bagi pembelajaran di kelas, kondusif dalam pembelajaran merupakan suatu sikap tenang dalam melakukan aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua kegiatan yang termasuk di dalam proses pembelajaran dimana siswa berinteraksi dengan sesama teman, guru dan lingkungan belajar, dimana orang-orang di dalamnya dapat mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Siswa akan mengalami kesulitan apabila lingkungan tempat pembelajaran tidak mendukung. Karena untuk menyerap materi pembelajaran siswa memerlukan konsentrasi penuh dan memerlukan kenyamanan kelas yang kondusif.

Keberhasilan pembelajaran di kelas memiliki andil yang sangat besar.. Guru sebagai ujung tombak pendidikan, karena guru secara langsung yang mempengaruhi, mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sedangkan kegiatan mengelola kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, baik secara individual maupun dengan orang lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Sari (2017:174).

Pengelolaan bisa diartikan sebagai pengelolaan , yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan Soewarno (2021:9). Untuk mewujudkan pengelolaan kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas di kelas tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas, fisik, dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan kelas agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, kelas perlu dikelola secara baik, untuk menciptakan iklim belajar yang optimal.

Menurut Djamarah (2015:172) berpendapat pengelolaan kelas diperlukan karena hari demi hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, sikap, mental, dan emosional siswa. Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan kelas yang bersifat fisik dan non fisik, masalah-masalah yang ada di dalam pengelolaan kelas, dan strategi pemecahan dalam pengelolaan kelas perlu dikelola dengan baik agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman maka perlu diperhatikan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan baik akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, kemudian akan mewujudkan interaksi atau proses pembelajaran dengan baik pula. Karena berinteraksi dengan siswa tidak selalu mudah dan lancar. Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan Suhardan dkk, dalam Efendi And Gustriani (2020:5) pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif mempunyai dua tujuan: (1) Membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu siswa yang tidak diorientasikan pada tujuan, dan (2) Mencegah murid mengalami problem akademis dan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 20 Feruari 2023 yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja bahwa pengelolaan kelas belum cukup baik. Suasana kelas merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Karena

masih ada beberapa siswa yang mengalami kejenuhan saat belajar. Hal ini dapat dilihat fenomena siswa acuh tak acuh terhadap pelajaran yang sedang berlangsung yaitu ada siswa yang terlihat mengantuk, bosan izin keluar kelas dan bersanda gurau dengan siswa yang lain. Jika pengelolaan di dalam kelas tidak terlaksana dengan baik dan strategi yang diberikan guru di dalam kelas tidak terlalu efektif diterapkan maka akan berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. pembinaan disiplin siswa, pembinaan iklim sosial kelas, pembinaan iklim sosio-emosional kelas, serta masalah-masalah dalam mengelola kelas dan strategi dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul: **“Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja.”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif, Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2018:9). Berdasarkan gambaran di atas peneliti berusaha memperoleh hasil yang jelas mengenai implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah situasi peran antar pribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara, atau responden Saat (2020:84). Dalam hal ini penulis menyiapkan panduan wawancara 10 untuk guru dan 10 untuk siswa.

2. Metode dokumentasi

Dokumentasi teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

Teknik Analisis Interaktif Miles And Huberman Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Dimana ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan

membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil dokumentasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan suatu lembaga yang bersifat kompleks dan unik, dikatakan bersifat kompleks karena ia berada dalam suatu tatanan sistem yang rumit dan saling berhubungan satu sama lain, sedangkan bersifat unik karena ia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh organisasi lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru dan murid, untuk kemudian mengadakan kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terorganisasi. Sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek pokok yang sangat berkaitan erat dengan mutu sekolah, yaitu

proses belajar mengajar, kepemimpinan dan pengelolaan kelas. Sekolah bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga diperlukan perubahan tata nilai, baik dalam tatanan pengelolaan sekolah maupun dalam pengelolaan yang baik. Upaya meningkatkannya kualitas pendidikan terus menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi dalam Undang-undang RI No. 20 Th. 2003 pada BAB II, pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demograstis serta tanggung jawab. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara optimal yang berlangsung di dalam kelas.

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya pengelolaan kelas memegang peran yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar serta dengan adanya pengelolaan kelas dapat juga meningkatkan kedisiplinan seorang guru sehingga akan mempengaruhi efektifitas belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berbeda pada tingkat yang optimal. Dengan kompetensi yang dimiliki guru sebagai pengelola, diharapkan tujuan pendidikan bisa mengarah kearah yang lebih baik dan lebih maju lagi. Pengelolaan kelas merupakan salah satu yang harus dimiliki dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dalam berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, selain itu kedisiplinan guru juga sangat mempengaruhi disini. Didalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas.

Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan mempertahankan suasana dan kondisi kelas agar suasana kelas bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini juga harus menuntun guru atau tenaga pendidik untuk meningkatkan kedisiplinannya supaya tercipta peserta didik yang berprestasi. Pengelolaan kelas

diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Dan disinilah kemampuan seorang guru untuk mengelola kelas sangat diperlukan, yakni kedisiplinan.

Dalam hal itu pada implementasi pengelolaan kelas, terdapat sejumlah unsur yang penting supaya pengelolaan kelas bisa dinyatakan efektif atau berhasil. Unsur-unsur itu yaitu di antaranya unsur fisik yang berhubungan dengan sarana yang tersedia di dalam kelas:

- a. Penataan alat-alat dan sarana belajar misal tata tertib kelas sudah cukup tertata secara baik, meja-kursi siswa dan guru, papan tulis, penempatan lemari.
- b. Penataan ruangan umumnya telah baik, dengan artian mencukupi syarat untuk hidup sehat dan bersih. Misalkan peletakan kelas jauh dari siswa yang bermain-main, keramaian dan sebagainya tidak ada bau yang menyengat. Selain itu peletakan tong sampah diluar ruangan yang menjadikan kenyamanan untuk siswa tidak hirup udara yang tidak segar.
- c. Penempatan tempat duduk peserta didik harus berbeda supaya tidak membosankan dan monoton, sehingga diupayakan tiap 2 minggu dilakukan pergeseran tempat duduk peserta didik. Hak tersebut ditujukan supaya terbina suasana keharmonisan serta keakraban bersama kawan untuk saling menghargai dan mengenal satu dengan lainnya serta bisa juga sebagai penghindaran terdapatnya peluang diskriminasi sosial.

Implementasi pengelolaan kelas unsur non-fisik ialah unsur yang berhubungan metode atau cara guru dalam menyajikan materi atau cara berinteraksi bersama peserta didiknya.

- a. Persiapan sebelum proses pengajaran berlangsung. Dalam proses pengajaran, persiapan seorang pendidik harus memahami hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Dalam penerapannya wali kelas sesungguhnya sangat baik dalam menyiapkan seluruh sesuatu sebelum proses pengajaran berjalan.
- b. Sumber dan media belajar. Sebelum pengajaran dimulai lebih dulu menyusun rancangan secara matang supaya mempermudah proses pengajaran yang berhubungan dengan sumber dan media belajar yang akan dipergunakan.
- c. Metode atau media belajar. Terkait dengan metode belajar sehingga dibutuhkan sebuah strategi secara tepat supaya proses belajar peserta didik bisa mewujudkan hal

yang baik. Supaya kondisi kelas kondusif serta peserta didik menjadi tertarik saat belajar, guru harus mempergunakan metode yang beragam serta keperluan materi pelajaran yang akan diajarkannya. Sebagai contoh pelajaran IPS pada materi suku bangsa di Indonesia bisa mempergunakan metode demonstrasi berbantu media gambar, yang mempunyai tujuan sebagai pelatihan keberanian dan mental peserta didik tampil di kelas saat menyampaikan buah pemikiran mereka. Selain itu masih banyak metode lainnya yang diterapkan misal metode tanya jawab, ceramah, serta diskusi.

- d. Evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran oleh guru sangat penting dilaksanakan dengan tujuan sebagai pengukuran berapa jauh tingkat kesuksesan yang sudah peserta didik capai selama mengikuti proses pengajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Pennghambat Implementasi Pengelolaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pengelolaan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi pengelolaan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja yaitu kondisi kelas yang kondusif, dimana tata kelola ruangan yang indah, nyaman, dan enak di pandang, seperti daftar piket yang disiapkan siswa untuk dijalankan yang menjadikan kelas menjadi bersih dan kondusif saat pembelajaran, Selain itu juga siswa memiliki motivasi belajar yang sangat luar biasa, dan media pembelajaran juga sangat mendukung proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kita dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selalu ingat bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal materi, tapi juga tentang bagaimana kita mengelola kelas dengan baik. maka penting bagi kita untuk mengelola kelas dengan baik agar efektivitas pembelajaran dapat meningkat.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi pengelolaan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja yaitu sebagian siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran yaitu siswa yang tidak menaati aturan yang telah disepakati. Sebagian siswa sulit memahami pembelajaran, siswa yang bandel saat proses pembelajaran dan tidak mau melaksanakan piket. akan tetapi dengan adanya sanksi atau hukuman yang diberikan wali kelas, menjadikan siswa rajin dalam melaksanakan tugas piket.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi simpulan dan saran, dan atau *open problem* dan solusi tindak lanjut. Ditulis dalam bentuk uraian, tidak diberi penomoran.

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja adalah ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda.
2. Faktor pendukung pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran itu seperti menyediakan fasilitas kelas yang memadai, sarana dan prasarana kelas seperti daftar piket yang disiapkan siswa untuk dijalankan yang menjadikan kelas menjadi kondusif saat pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya itu sedikit sekali kami temui yaitu adanya siswa yang bertengkar dan tidak melaksanakan piket.

B. Saran

1. Bagi Siswa, agar lebih menjaga kenyamanan kelas, seperti menjaga kebersihan, dan menjaga sarana prasarana dalam kelas.
2. Bagi guru, agar tujuan pembelajaran tercapai, maka seorang guru harus mampu menguasai keadaan ruang kelas dan juga tingkahlaku siswanya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

3. Bagi sekolah, diharapkan agar semakin termotivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama untuk pengimplementasian pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadi dorongan untuk pengelolaan kelas supaya efektivitas pembelajaran siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

- Adi, Warsito Sugito. 2015. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015*. Bogor: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Anjelita, Dhita dkk. 2021. *Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Barnawi dkk. 2019. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2020. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Rinja, And Delita Gustriani. 2020. *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar*. Pasuruan.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. 2017. 1 Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia *AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Pengelolaan Pendidikan Islam*. Medan.
- Saat, Sulaiman. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Soewarno, Handayaniingrat. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Pengelolaan* . Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2019. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.

Dari Jurnal

- Nurasma. 2020. Repository.Unp.Ac.Id *Pengelolaan Kelas Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Alfabeta.
http://repository.unp.ac.id/1917/1/NURASMA_607_2014.pdf.
- Psikologi, Konsulat. 2019. "Pengertian Efektivitas Menurut Ahli."
<https://www.konsultanpsikologijakarta.com/pengertian-efektivitas-menurut-ahli/>.
- Abadi, Husnul. 2020. "Tujuan Pembelajaran, Manfaat, Dan Klasifikasinya Yang Perlu Diketahui." <https://www.liputan6.com/hot/read/4376551/tujuan-pembelajaran-manfaat-dan-klasifikasinya-yang-perlu-diketahui>.
- Thaibah. 2022. "Implementasi Pengelolaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Kelas 4 Di MI Bahrul Ulum Bumiaji." *Management of Education :Jurnal Pengelolaan*

Pendidikan Islam 8(1): 76.

Trihantoyo, Syunu. 2020. "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Inspirasi Pengelolaan Pendidikan* Vol. 8. <https://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/179%0Ahttps://jurnal.stitmugu.ac.id/index.php/idaarotul/article/download/179/160>.

Wuriana, Sititis. 2013. "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X Di SMK Negeri 6 Yogyakarta." : 183. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11950/>.

Dari Skripsi/Thesis/Disertasi

Annisa, Vivi. 2019. "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung." Universitas Islam Raden Intan Lampung.